

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan oranglain. Menulis juga merupakan kegiatan produktif yang sangat diperlukan khususnya di bidang pendidikan. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Menurut Barus (2010: 1) “Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar pembaca dapat memahaminya”. Dengan menulis maka seseorang akan mampu untuk mencatat, melaporkan, meyakinkan, memaparkan, bahkan mempengaruhi oranglain, sehingga pembelajaran menulis di sekolah khususnya yang menggunakan Kurikulum 2013 harus dilakukan dengan maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi, mata pelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu membaca, mendengarkan atau menyimak, berbicara, dan menulis. Di antara empat aspek pelajaran bahasa Indonesia terdapat dua aspek yang bersifat aktif. Dua aspek

tersebut adalah berbicara dan menulis. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Dari dua keterampilan aktif berbahasa, menulis merupakan satu keterampilan yang penting untuk dikuasai.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Oleh karena itu, jika siswa ingin memiliki suatu kreativitas menulis, maka siswa tersebut harus bisa menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang diwujudkan dengan tulisan yang bersifat kompleks yang tidak lepas dari ketentuan-ketentuan menulis. Menyusun suatu gagasan menjadi rangkaian bahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus menerus dan berkesinambungan. Untuk memperoleh hasil yang baik, kegiatan menulis seseorang perlu dipantau secara maksimal agar dapat mengatasi kesalahan-kesalahannya, misalnya kegiatan tulis menulis yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, materi kegiatan menulis di sekolah hendaknya mendapat perhatian yang khusus.

Salah satu kompetensi dasar dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.14 kelas VIII program wajib dalam Kurikulum 2013 SMP yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mampu menulis surat dinas. Menurut Soedjito (2004:3), "surat dinas merupakan surat resmi yang menyangkut berbagai hal tentang kedinasan". Surat dinas merupakan surat resmi, maka ditulis dengan menggunakan ragam resmi atau baku. Bahasa baku adalah bahasa yang sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia, baik tentang ejaan, diksi, bentuk kata dan menggunakan kalimat efektif.

Setiap siswa diharapkan mampu menulis surat dinas dengan baik dan benar. Namun, kenyataannya bahwa siswa masih belum mampu menulis surat dinas dengan baik dan benar. Rendahnya keterampilan menulis surat dinas siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya minat dan motivasi siswa untuk berlatih menulis. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi agar siswa gemar menulis dan membimbing siswa dalam berlatih menulis surat resmi. Kedua, siswa belum menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Dalam menulis surat resmi sistematika, ejaan dan tanda baca, serta bahasa memegang peran yang sangat penting. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengabaikan penggunaan tanda baca dan ejaan dalam menulis surat resmi. Masih banyak siswa yang menyingkat kata dan tanda baca yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan siswa agar terbiasa menulis kalimat dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca di setiap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya

Pembelajaran menulis surat resmi menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Untuk itu guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa dalam menulis surat dinas agar nanti setelah terjun di masyarakat, siswa tidak mengalami kesulitan atau keraguan tentang bentuk dan bahasa dan menulis surat dinas. Selama ini dalam membuat surat dinas siswa hanya menirukan bentuk-bentuk dan bahasa yang dilihat

sehingga mengetahui secara tepat apakah bentuk-bentuk surat dinas itu sudah sesuai aturan yang ada atau belum. Kurangnya model dalam pembelajaran surat menyurat dinas ini membuat siswa tidak memahami sepenuhnya penulisan surat dinas yang baik dan benar. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis siswa kurang maksimal. Siswa kurang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis. Setelah menamatkan jenjang sekolah, dikhawatirkan siswa belum mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Labuhan Deli hasil belajar dalam menulis surat dinas siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65, sedangkan KKM adalah 75. Selain itu, dalam pengamatan penulis saat menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Yayasan Parulian 1 Medan bahwa hasil keterampilan menulis surat dinas oleh siswa kelas VIII, sebagian besar masih tergolong rendah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Panut (2014:2) dalam jurnalnya "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas" menyatakan bahwa hasil penelitian pada kemampuan awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mendapat nilai yang sama KKM (70) atau lebih, hanya 13 siswa (41%), sedangkan 19 siswa (59%) masih dibawah KKM.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat juga dibuktikan pada penelitian Hariono Usman (2011:38-40) dengan judul "Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kendari 2010/2011", diperoleh nilai rata-rata siswa dari 36 orang siswa yang memperoleh nilai 80-100 berjumlah

2 orang (6%), memperoleh nilai 66-77 berjumlah 6 orang (17%), memperoleh nilai 56-65 berjumlah 20 orang (55%), dan memperoleh nilai dibawah 55 sebanyak 8 orang (22%). Berdasarkan nilai yang diperoleh, kemampuan siswa menulis surat dinas dikategorikan kurang. Rendahnya kemampuan menulis surat dinas tersebut disebabkan oleh banyak factor, yakni: kurang latihan, kurangnya pengetahuan siswa terhadap surat dinas, yang lebih berpengaruh adalah kinerja guru sebagai pendidik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Risky Erliana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul, “Keefektifan Penguasaan Dalam Memahami Sistematika Penulisan Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014” penelitian ini juga membuktikan bahwa penguasaan siswa terhadap surat menyurat dinas sangat rendah. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis surat dinas masih tergolong rendah, nilai rata-rata siswa hanya 63,63.

Kurangnya minat siswa dalam menulis surat dinas disebabkan oleh beberapa faktor, baik berasal dari guru maupun siswa. Faktor yang berasal dari guru, yaitu pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dan belum menggunakan variasi-variasi pembelajaran seperti model, strategi, atau metode pembelajaran sehingga dapat membuat siswa tertarik dan berminat mengikuti pembelajaran. Menurut Usman (2013:27) dalam skripsi Utami Kusuma Arum menyatakan bahwa variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksibelajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid

sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan sikap ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Pada kenyataan di sekolah, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan wawancara semasa PPL di SMP S PARULIAN 1 MEDAN banyak guru yang belum optimal dalam memvariasikan metode pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan juga guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut sehingga motivasi belajar siswa kurang dalam mempelajari sesuatu hal dalam pelajaran. Sementara itu, faktor yang berasal dari siswa meliputi (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menulis yang disebabkan oleh anggapan bahwa pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang sulit, (2) kurangnya minat dan motivasi siswa untuk berlatih menulis, dan (3) siswa belum menguasai penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menulis surat dinas, siswa harus menguasai sistematika dalam penulisan surat dinas. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mencari pengaruh antara kohesi dan koherensi dengan menulis. Penelitian ini diberi judul "Hubungan Penguasaan Pengetahuan Tentang Surat Menyurat Dinas Dengan Kemampuan Menulis Surat Dinas Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang teridentifikasi. Masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

1. kemampuan menulis surat dinas siswa masih rendah,
2. model pembelajaran menulis surat dinas kurang bervariasi
3. siswa kurang memahami pengetahuan terhadap surat dinas
4. siswa kurang berminat mempelajari surat dinas

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan agar tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka peneliti melakukan pembatas masalah dalam peneliti ini. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti terbatas pada Hubungan penguasaan pengetahuan tentang surat menyurat dinas dengan kemampuan menulis surat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah yang telah ditentukan di atas, rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan pengetahuan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2018/2019?

3. Apakah ada hubungan penguasaan pengetahuan surat menyurat dinas dengan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk penguasaan pengetahuan tentang surat menyurat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. mengetahui kemampuan siswa dalam menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. mengetahui kemampuan hubungan penguasaan pengetahuan surat-menyurat dinas dengan kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pelajaran 2018/2019.

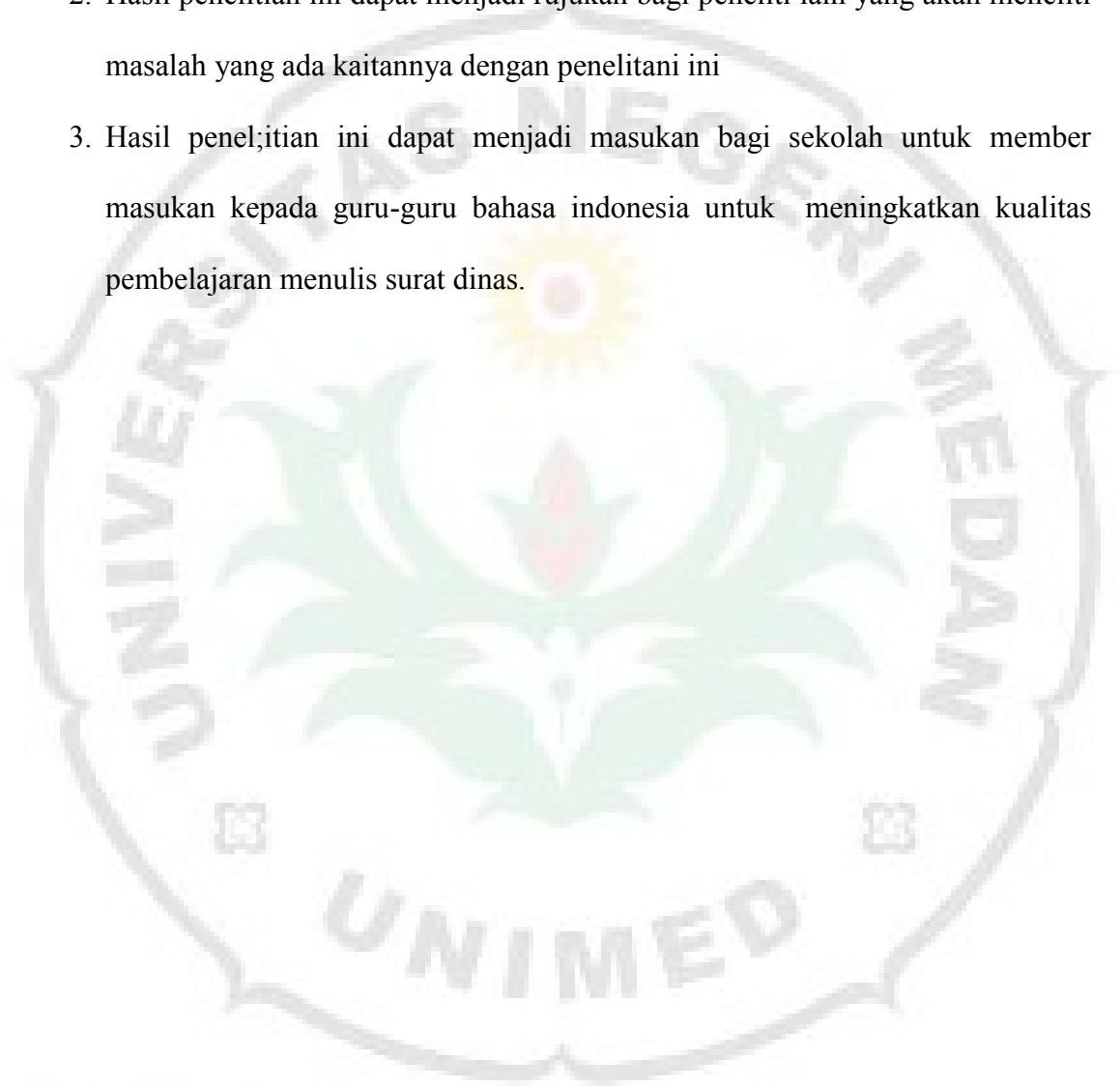
F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dapat memperkaya khasanah pengetahuan pendidikan, khususnya menguasai penguasaan pengetahuan tentang surat menyurat dinas dengan kemampuan menulis surat dinas.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi guru di dalam merencanakan proses pembelajaran surat-menyurat dinas.

2. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk member masukan kepada guru-guru bahasa indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis surat dinas.



THE
Character Building
UNIVERSITY